PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), UPAH MINIMUM, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Serjana

SUCI HARTATI

NIM. B1011191018

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Suci Hartati
NIM	:	B1011191018
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul TA	:	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antar Provinsi di Pulau Kalimantan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir). Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut di atas.
Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 22 September 2026



(Suci Hartati)
NIM. B1011191018

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	Suci Hartati
NIM	:	B1011191047
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Tanggal Ujian	:	30 Juni 2026
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antar Provinsi di Pulau Kalimantan.

Menyatakan bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya sendiri, dan semua sumber baik yang di kutip maupun rujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 22 September 2026



Suci Hartati
B1011191018

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antar Provinsi di Pulau Kalimantan

Penanggung Jawab Yuridis

Suci Hartati
B1011191018

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 30 Juni 2026

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1.	Pembimbing Utama	Achmad, S.E., M.E.	14/09/2026	
		NIP 199307032022031009		
2.	Ketua Penguji	Dr. Hendarmin, S.E., M.Si.	14/09/2026	
		NIP 197705092005011003		
3.	Anggota Penguji	Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E.	21/07/2026	
		NIP 199411302022032018		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 23 SEP 2026
Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas berkat, rahmat dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan Tugas Akhir ini. Shalawat serta salam juga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Tugas Akhir ini merupakan syarat akademis dalam memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura. Adapun judul Tugas Akhir ini adalah "**Pengaruh Indeks Pembangunan Gender (IPG), Upah Minimum, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Antarprovinsi di Pulau Kalimantan**".

Penulis menyadari dalam penyusunan Tugas Akhir ini tidak terlepas dari keterlibatan banyak pihak yang membantu, membimbing, mendukung, dan memberikan saran, masukan, serta doa. Dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahan hati menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Lilis dan Bapak Supendi. Dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anaknya dalam menempuh pendidikan yang setinggi-tingginya. Kepada Mama saya tercinta, perempuan hebat yang tidak pernah lelah selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, dan dukungan kepada saya. Terima kasih atas setiap doa yang selalu dipanjatkan, setiap nasihat yang diberikan, serta setiap pengorbanan yang mungkin tidak selalu saya dapat lihat dan saya balas. Kehadiran dan doa Mama menjadi salah satu kekuatan terbesar bagi saya dalam menyelesaikan setiap proses hingga bisa sampai pada tahap ini. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa berartinya Mama dalam perjalanan hidup saya. Semoga Mama saya selalu diberikan kesehatan, rezeki yang berlimpah, panjang umur dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk Alm.Bapak saya, Terima kasih atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, dukungan, serta kerja keras yang tidak pernah berhenti diberikan kepada saya semasa hidupnya. Mungkin tidak semua pengorbanan Bapak yang mampu saya balas, tetapi saya berharap pencapaian ini menjadi salah satu bentuk kecil dari rasa terimakasih dan kebanggaan untuk Bapak saya di surga-Nya. Semoga Alm.Bapak saya ditempatkan ditempat yang layak disisi-Nya.
2. Untuk kedua Kakak dan kedua Abang saya, Tika Rahayu Ningsih, Vivi Utami, Hermansyah, dan Bayu Triansyah, terima kasih untuk doa, dukungan, perhatian, semangat, dan kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Terutama kaka saya Tika terima kasih telah menjadi tempat berbagi, memberikan nasihat, selalu ada dalam suka dan duka serta selalu mendukung saya dalam menyelesaikan pendidikan dan penelitian ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan saudara-saudari saya kepada saya mendapatkan balasan terbaik.
3. Untuk kedua Kakak Ipar saya yang sudah penulis anggap seperti kakak sendiri, Mardiani dan Indah Triana Sari, terimakasih untuk semangat, doa dan dukungan yang telah diberikan.
4. Ibu Dr. Hj. Barkah, S.E, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
7. Bapak Dr. Sukma Indra, S.E., M.M., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, perhatian, serta motivasi kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan sejak semester pertama hingga semester kelima.
8. Bapak Achmad, S.E., M.E. selaku dosen pembimbing yang telah melanjutkan memberikan bimbingan, arahan, masukan dan dukungan kepada penulis mulai dari tahap penyusunan Proposal hingga pelaksaan sidang Tugas Akhir. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas waktu, ilmu, arahan, masukan, serta kesabaran yang telah diberikan selama proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
9. Bapak Dr. Hendarmin, S.E., M.Si. selaku Dosen Penguji pertama yang banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan penelitian ini.
10. Ibu Aya Sofia Ardelia, S.E.I., M.E. selaku Dosen Penguji kedua yang banyak memberikan masukan kepada penulis dalam penulisan penelitian ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagikan banyak ilmunya kepada penulis terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
12. Seluruh Staf Akademik, Perpustakaan, dan Tata Usaha serta seluruh karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang membantu dalam proses administrasi demi kelancaran Tugas Akhir ini.
13. Seluruh Keluarga besar penulis Keluarga Istiqomah Salim Sai'in, terimakasih untuk segala doa, masukan, dan dukungannya yang telah diberikan.
14. Untuk sahabat online tercinta saya yang telah berada di Surga saat ini Humaira Yusva atau biasa dipanggil Ailee. Terima kasih banyak untuk segala dukungan, masukan, nasihat serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis semasa hidupnya. Terima kasih untuk segala kebaikan yang pernah diberikan. Meskipun penulis dan saudari Ailee tidak pernah bertemu secara langsung tetapi setiap kenangan, memori dan kebaikan sekecil apapun yang telah diberikan kepada penulis akan selalu penulis ingat sampai kapanpun. Karena bagaimanapun berkat bantuan dan motivasinya, penulis dapat berada di tahap saat ini dan Ailee pernah menjadi kekuatan bagi penulis.
15. Teruntuk Aulia Rani Laksmibay, Riska Almadinanti, Riska Anissa, dan Salsabila Aqmarina teman terbaik dan seperjuangan saya, terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah dan berbagi kesenangan serta memberikan dukungan dan semangat selama ini. Terima kasih atas segala bantuan yang diberikan kepada saya selama proses perkuliahan hingga akhir. Untuk Mibay, terima kasih karena dari awal semester selalu menjadi teman baik saya dan membuat perkuliahan saya lebih berwarna. Lalu terima kasih untuk Alma karena sampai di tahap akhir ini telah menjadi teman seperjuangan saya untuk bisa lulus. Terima kasih untuk segala bantuan, masukan, dan motivasi yang telah diberikan kepada saya agar bisa lebih kuat untuk melanjutkan proses penulisan Tugas Akhir ini. Semoga selalu dilancarkan dan dimudahkan untuk setiap langkah kalian dan sukses selalu.
16. Seluruh anggota BSF, Ailee, Cece, Anggun, Cindy, Kaktif, Teh Caca, dan Yuan, teman online yang penulis sayangi, terima kasih untuk segala doa, dukungan dan semangat kalian terutama teruntuk Cece, terimakasih karena telah menjadi penyemangat saya dalam menjalankan kehidupan ini. Terimakasih untuk setiap doanya dan motivasi yang begitu berharga untuk penulis. Teruntuk Anggun juga terimakasih karena pernah

menjadi bagian terindah dalam pertemanan ini dan terimakasih untuk segala kebaikan kalian.

17. Teruntuk sahabat SMA penulis yang penulis cintai , Nova, Safira, Hesty, Dwi dan Mira, terimakasih untuk segala doa dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
18. Kepada teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Angkatan 2019 yang telah memberikan banyak bantuan dan dukungan selama masa perkuliahan.
19. Terakhir saya ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri karena telah berjuang dan bertahan hingga sejauh ini. Sungguh perjalanan yang tidak mudah tetapi semua bisa terlewati dengan baik, teruslah berjuang dan raih mimpi. Semoga Suci Hartati kedepannya menjadi anak yang sukses dunia akhirat dan dapat membanggakan orang tua dan keluarga.

Dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan dan dapat pula dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya. Mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini jauh dari kata sempurna, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saranyang bersifat membangun serta bertujuan untuk perbaikan Tugas Akhir inisangat diharapkan, sehingga menjadi Tugas Akhir yang baik.

Pontianak, 22 September 2026



Suci Hartati
NIM. B1011191018

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER, UPAH MINIMUM, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data panel yang terdiri dari data cross section pada 5 Provinsi di pulau Kalimantan dan time series dari tahun 2015 – 2024. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis *Eviews* 12.

Adapun model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan gender dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan. Sedangkan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara simultan, indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Indeks Pembangunan Gender; Upah Minimum; Investasi.

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER (IPG), UPAH MINIMUM, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

Oleh : Suci Hartati

Fakultas ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia yang dalam pembangunannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pengurangan pengangguran. Peningkatan IPG menunjukkan semakin baiknya kesetaraan gender dalam memperoleh akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan ekonomi yang dapat mendorong partisipasi angkatan kerja. Di sisi lain, kenaikan upah minimum diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, meskipun dalam kondisi tertentu dapat memengaruhi keputusan perusahaan dalam menyerap tenaga kerja. Selain itu, investasi yang terus meningkat diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja baru melalui perluasan kegiatan produksi dan pembangunan usaha. Meskipun demikian, peningkatan IPG, Upah Minimum, dan Investasi tidak selalu diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja yang sama pada setiap provinsi di Pulau Kalimantan.

2. Permasalahan

Ketenagakerjaan masih menjadi perhatian bagi pemerintah karna kaitannya begitu erat dengan pengangguran serta dapat mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Di Pulau Kalimantan, meskipun pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat, permasalahan ketenagakerjaan seperti pengangguran dan ketimpangan kesempatan kerja masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan merata. Selain itu, pembangunan manusia yang inklusif, khususnya mengenai kesetaraan gender yang dihitung melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG), menjadi faktor penting dalam mendoromg partisipasi tenaga kerja. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja berpotensi memperhambat peningkatan banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh pasar kerja. Selain itu, kenaikan upah minimum dapat berdampak pada berkurangnya permintaan tenaga kerja karena meningkatnya biaya produksi perusahaan. Sementara itu, investasi yang berbeda antar provinsi menyebabkan kemampuan penyerapan tenaga kerja juga berbeda.

3. Tujuan Penelitian

1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan gender terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan.
2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan.
3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari investasi terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan.

4. Metode Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari pendekatan penelitian kuantitatif adalah untuk menguji hipotesis melalui penggunaan model statistik, ekonomi, atau matematika lainnya untuk analisis dan penyajian data. Penelitian ini menggunakan data panel yang merupakan gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *time series* adalah data tahunan selama 10 tahun yaitu pada tahun 2015 – 2024, dan data *cross section* adalah data dari 5 provinsi di pulau Kalimantan. Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel serta pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* Eviews 12. Taraf signifikansi yang digunakan untuk menguji data penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdapat variabel dependent yaitu Penyerapan Tenaga Kerja sedangkan variabel independent yaitu Indeks Pembangunan Gender, Upah Minimum, dan Investasi.

5. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda dengan model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian memperoleh bahwa variabel indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh hasil bahwa data yang terdapat di dalam penelitian ini terdistribusi normal dan terbebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, serta heterokedastisitas. Secara parsial variabel indeks pembangunan gender, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sementara secara simultan indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai koefisien determinasi sebesar 99,85%.

6. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa variabel indeks pembangunan gender berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antarprovinsi di Pulau Kalimantan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat kesetaraan pembangunan antara laki-laki dan perempuan berkontribusi terhadap

meningkatnya penyerapan tenaga kerja.

Semakin baik akses yang dimiliki perempuan dan laki-laki terhadap pendidikan, kesehatan, serta kesempatan kerja, semakin meningkat pula kualitas sumber daya manusia dan partisipasi angkatan kerja. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja di provinsi-provinsi di Pulau Kalimantan. Variabel upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antarprovinsi di Pulau Kalimantan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Upah minimum yang lebih tinggi dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja, memotivasi peningkatan produktivitas, serta memperkuat daya beli masyarakat. Kondisi tersebut berdampak pada meningkatnya aktivitas ekonomi dan permintaan terhadap tenaga kerja, sehingga penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan cenderung mengalami peningkatan. Variabel investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di Pulau Kalimantan. Kondisi ini dapat disebabkan karena investasi yang masuk lebih banyak diarahkan pada sektor padat modal, penggunaan teknologi yang tinggi, serta memerlukan waktu sebelum investasi dapat menciptakan kesempatan kerja yang signifikan. Akibatnya, peningkatan investasi belum mampu memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja di Pulau Kalimantan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan terdapat beberapa saran untuk pemerintah provinsi di pulau Kalimantan untuk meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, yaitu bagi Pemerintah Daerah di Pulau Kalimantan, disarankan untuk terus meningkatkan Indeks Pembangunan Gender melalui kebijakan yang mendukung kesetaraan akses bagi laki-laki dan perempuan terhadap pendidikan, layanan kesehatan, pelatihan keterampilan, serta kesempatan kerja. Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan upah minimum dengan mempertimbangkan kebutuhan hidup layak, produktivitas tenaga kerja, kemampuan perusahaan, serta kondisi ekonomi daerah. Penetapan upah minimum yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja tanpa membebani dunia usaha, sehingga perusahaan tetap mampu berkembang dan menciptakan lebih banyak kesempatan kerja. Selain itu, pemerintah diharapkan dapat mendorong masuknya investasi yang lebih berorientasi pada sektor padat karya, seperti industri pengolahan, pertanian, dan sektor jasa yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Pemberian berbagai insentif kepada investor yang mampu menciptakan lapangan kerja baru juga perlu ditingkatkan agar investasi memberikan kontribusi yang lebih nyata terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
UCAPAN TERIMA KASIH iv
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL.....xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
ABSTRACT 1
ABSTRAK 1

1. PENDAHULUAN 2
    1.1 Latar Belakang 2
    1.2 Rumusan Masalah 6
        1.2.1 Pernyataan Masalah.....6
        1.2.1 Pertanyaan Masalah 6
        1.2.3 Tujuan Penelitian.....6

2. TINJAUAN LITERATUR 7
    2.1 Tinjauan Teoritis 7
        2.1.1 Konsep Ketenagakerjaan 7
            2.1.1.1 Tenaga Kerja 7
            2.1.1.2 Penyerapan Tenaga Kerja 8
            2.1.1.3 Permintaan Tenaga Kerja 8
            2.1.1.4 Penawaran Tenaga Kerja 8
        2.1.2 Indeks Pembangunan Gender (IPG) 9
        2.1.3 Upah Minimum 10
        2.1.4 Investasi.....10
    2.2 Tinjauan Empiris 11
    2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 12

3. METODE PENELITIAN 12

4. HASIL DAN PEMBAHASAN 17
    4.1 Hasil Penelitian 17
        4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 17
        4.1.2 Hasil Regresi Model Data Panel 17
        4.1.3 Uji Asumsi Klasik 18
        4.1.4 Pengujian Hipotesis 19
    4.2 Pembahasan 21
        4.2.1 Pengaruh Indeks Pembangunan Gender Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....21

4.2.2 Pengaruh Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja 23
4.2.3 Pengaruh Investasi Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja.....25

5 . SIMPULAN DAN REKOMENDASI 27
5.1 Kesimpulan 27
5.2 Rekomendasi 27

DAFTAR RUJUKAN 28
LAMPIRAN 32

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024 3
Tabel 1.2 Indeks Pembangunan Gender di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024 4
Tabel 1.3 Upah Minimum Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024 5
Tabel 1.4 Penanaman Modal Dalam Negri di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024 5
Tabel 4.1 Hasil Uji Model Regresi 17
Tabel 4.2 Hasil Regresi Fixed Effect Model 17
Tabel 4.3 Uji Normalitas Jarque Bera 18
Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas 18
Tabel 4.5 Uji Heterokedastisitas 19
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi 19
Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik 20
Tabel 4.8 Hasil Uji F-Statistik 20
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 21
Tabel 4.10 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan 22
Tabel 4.11 Alokasi Investasi dan Serapan Tenaga Kerja tahun 2024 di Pulau Kalimantan 25

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 12
Gambar 4.1 Rata-Rata Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja dan Upah Minimum di Pulau Kalimantan 24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Penelitian	32
Lampiran 2	Hasil Uji Normalitas	34
Lampiran 3	Hasil Uji Multikolinearitas	34
Lampiran 4	Hasil Uji Heterokedastisitas	35
Lampiran 5	Hasil Pemilihan Model Regresi dengan Menggunakan Uji Chow	35
Lampiran 6	Hasil Pemilihan Model Regresi dengan Menggunakan Uji Hausman	36
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM)	36

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN GENDER, UPAH MINIMUM, DAN INVESTASI TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA ANTAR PROVINSI DI PULAU KALIMANTAN

[1]Suci Hartati

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effects of the Gender Development Index, Minimum Wage, and Investment on labor absorption across provinces on Kalimantan Island. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from publications of the Indonesian Central Statistics Agency (BPS). The data are panel data consisting of cross-sectional data from five provinces on Kalimantan Island and time-series data covering the period from 2015 to 2024. The analytical method used in this study is panel data regression analysis with the assistance of EViews 12 software. The most appropriate model selected for this research is the Fixed Effect Model (FEM). The results indicate that the Gender Development Index and Minimum Wage have a positive and significant effect on labor absorption across provinces on Kalimantan Island. Meanwhile, Investment has a positive but insignificant effect on labor absorption across provinces on Kalimantan Island. Simultaneously, the Gender Development Index, Minimum Wage, and Investment have a significant effect on labor absorption across provinces on Kalimantan Island.

Keywords: *Labor Absorption; Gender Development Index; Minimum Wage; Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan. Bentuk penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) berupa data panel yang terdiri dari data *cross section* pada 5 Provinsi di pulau Kalimantan dan *time series* dari tahun 2015 – 2024. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan alat analisis *Eviews 12*. Adapun model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa indeks pembangunan gender, dan upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan. Sedangkan investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan. Secara simultan, indeks pembangunan gender, upah minimum, dan investasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja antar provinsi di pulau Kalimantan.

Kata Kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Indeks Pembangunan Gender; Upah Minimum; Investasi

b1011191018@student.untan.ac.id

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyerapan tenaga kerja menjadi salah satu faktor pendukung untuk mewujudkan pembangunan ekonomi yang dijalankan oleh negara-negara berkembang tak terkecuali Indonesia yang dalam pembangunannya memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Indonesia termasuk negara berkembang yang memiliki permasalahan yang belum terpecahkan hingga sekarang, yaitu permasalahan ketenagakerjaan. Permasalahan utama ketenagakerjaan di suatu daerah maupun negara ialah terbatasnya peluang kerja atau kesempatan kerja. Ketenagakerjaan merupakan suatu permasalahan yang belum mampu terselesaikan yang sering menjadi perhatian penting pemerintah dari masa ke masa karena sifatnya yang kompleks dan berkelanjutan. (Pin et al, 2023). Permasalahan ini menjadi penting mengingat erat kaitannya dengan pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengangguran merupakan masalah yang dihadapi oleh setiap negara yang pada dasarnya kebanyakan disebabkan oleh faktor internal dari dalam negeri. Pengangguran inilah yang pada akhirnya dapat memberikan dampak terhadap ketidakstabilan ekonomi yang kemudian nantinya bisa saja berpengaruh pada ketidakstabilan di bidang kehidupan lainnya (Fajri, 2024) .

Permasalahan ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan tingginya tingkatan pengangguran dan produktivitas tenaga kerja yang kurang optimal. Keadaan ini bisa dituntaskan lewat bermacam upaya, salah satunya dengan menghasilkan kesempatan kerja untuk angkatan kerja yang belum bekerja. Oleh sebab itu, andil pemerintah sangat diperlukan dalam merumuskan kebijakan yang sanggup menanggulangi kasus tersebut. Penyerapan tenaga kerja sendiri mencerminkan banyaknya angkatan kerja yang sudah memenuhi lapangan pekerjaan yang tersedia. Sebagai salah satu faktor utama dalam pembangunan, sumber daya manusia mempunyai kedudukan penting guna menunjang pembangunan ekonomi ataupun pembangunan di sektor lainnya.

Pulau Kalimantan memiliki potensi sumber daya alam yang besar, terutama di sektor pertambangan, kehutanan, dan perkebunan dikarenakan Pulau Kalimantan termasuk salah satu kawasan yang sangat strategis di Indonesia. Selain itu, dengan adanya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN), Kawasan ini mengalami peningkatan aktivitas ekonomi yang diharapkan mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja. Masalah ketenagakerjaan masih menjadi masalah yang sangat mendalam bagi suatu daerah maupun negara, terutama di beberapa provinsi di Pulau Kalimantan. Secara administratif Pulau Kalimantan mempunyai 5 provinsi yaitu provinsi Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara. Meskipun beberapa provinsi di Pulau Kalimantan seperti Kalimantan Tengah, Kalimantan Barat dan Kalimantan Selatan termasuk kedalam kategori yang memiliki tingkat pengangguran terbuka terendah secara nasional, hal ini tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan terjadinya peningkatan secara drastis untuk kedepannya. Untuk itu, jika tingkat pengangguran tinggi maka akan sangat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Tingginya tingkat pengangguran mencerminkan rendahnya kemampuan pasar kerja dalam menyerap tenaga kerja. Akibatnya, penyerapan tenaga kerja jadi rendah dan tentunya hal ini akan berpengaruh pada menurunnya produktivitas serta pertumbuhan ekonomi. Dalam Tabel 1 akan memperlihatkan jumlah

angkatan kerja yang bekerja di Pulau Kalimantan tahun 2020-2024.

Tabel 1.1

Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024

(dalam Jiwa)

Nama Provinsi	Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	2,458,296	2,482,453	2,557,523	2,775,245	2,863,521
Kalimantan Tengah	1,318,133	1,346,437	1,344,475	1,349,875	1,402,275
Kalimantan Selatan	2,083,319	2,109,427	2,092,225	2,079,681	2,129,276
Kalimantan Timur	1,692,796	1,720,361	1,746,920	1,847,295	1,976,447
Kalimantan Utara	330,441	338,152	353,984	372,270	378,361

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2026

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang bekerja di Pulau Kalimantan selama periode 2020-2024 cenderung mengalami peningkatan di hampir seluruh provinsi. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi di Kalimantan mulai membaik setelah perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Peningkatan jumlah penduduk bekerja juga mencerminkan adanya pertumbuhan lapangan kerja di berbagai sektor ekonomi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, di Pulau Kalimantan, sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja umumnya adalah sektor pertanian/perkebunan dengan persentatase sebesar 32,4 persen, perdagangan sebesar 15,8 persen serta pertambangan dan penggalian sebesar 5,8 persen. Kalimantan Barat tercatat sebagai provinsi dengan jumlah penduduk bekerja tertinggi karena dipengaruhi oleh dominasi sektor pertanian, perkebunan kelapa sawit, perdagangan serta usaha informal yang banyak menyerap tenaga kerja. Adapun Kalimantan Utara memiliki jumlah penduduk bekerja paling rendah karena jumlah penduduk yang relatif kecil, keterbatasan sektor ekonomi yang tersedia, sedikitnya lapangan pekerjaan, kualitas sumber daya manusia yang rendah, serta terbatasnya infrastuktur. Meski demikian, sektor pertambangan, perkebunan dan perdagangan tetap menjadi penyerap tenaga kerja utama.

Salah satu faktor yang menjadi indikator dalam penyerapan tenaga kerja ialah gender. Ketimpangan gender dalam bidang ketenagakerjaan masih menjadi isu dan permasalahan yang sering terjadi. Kerugian yang terjadi ketika kesetaraan gender belum terwujud tidak hanya akan membuat peran perempuan mengalami keterbatasan dalam berbagai aktivitas, akan tetapi juga akan menyebabkan kerugian pada negara. Ketimpangan gender di sektor ketenagakerjaan dapat memengaruhi kondisi perekonomian. Isu ini tidak sekadar menyangkut ada tidaknya partisipasi perempuan dalam pasar kerja, tetapi juga berkaitan dengan situasi yang mereka alami setelah terjun ke dunia kerja.

United Nation Development Program (UNDP) mengemukakan, indikator yang dapat digunakan untuk menaksir variabel kesetaraan gender di suatu wilayah salah satunya dapat dilihat dari skor Indeks Pembangunan Gender atau *Gender Development Index* (GDI). Indeks Pembangunan Gender (IPG) berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi kualitas sumber daya manusia di suatu daerah, dengan parameter

pengukuran yang dibagi berdasarkan jenis kelamin. Semakin tinggi nilai Indeks Pembangunan Gender dan ketika mendekati nilai 100 maka semakin menunjukkan keberhasilan dalam pembangunan manusia di suatu daerah, (BPS, 2015).

Tabel 1.2

Indeks Pembangunan Gender di Pulau Kalimantan Tahun 2020-2024 (Persen)

Nama Provinsi	Indeks Pembangunan Gender (IPG)				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	86.87	86.95	87.61	88.06	88.20
Kalimantan Tengah	89.03	88.79	89.20	89.49	89.62
Kalimantan Selatan	88.86	88.86	89.44	89.65	89.94
Kalimantan Timur	85.70	85.95	86.61	87.13	87.45
Kalimantan Utara	86.67	87.30	87.85	88.46	88.77

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2026

Perkembangan Indeks Pembangunan Gender di seluruh provinsi yang ada di Pulau Kalimantan selama periode 2020-2024 menunjukkan angka yang cenderung meningkat. Kalimantan Selatan menunjukkan peningkatan yang stabil dan menjadi provinsi dengan nilai Indeks Pembangunan Gender tertinggi, yaitu 89,94 persen. Hal ini menunjukkan bahwa kesenjangan gender relatif lebih kecil dibandingkan provinsi lain. Sementara itu, Kalimantan Timur menjadi provinsi dengan nilai Indeks Pembangunan Gender terendah mencapai angka 87,45 persen. Meskipun mengalami peningkatan, Indeks Pembangunan Gender Kalimantan Timur relatif lebih rendah dibanding provinsi lain. Rendahnya angka Indeks Pembangunan Gender ini menunjukkan bahwa kesenjangan antara laki-laki dan perempuan di provinsi ini masih lebih tinggi dibandingkan provinsi lain di Pulau Kalimantan. Kondisi ini bisa disebabkan oleh tingkat partisipasi angkatan kerja perempuan yang lebih rendah daripada laki-laki. Meskipun perempuan memiliki akses terhadap pendidikan yang cukup baik, tetapi tidak semua dapat terserap ke dalam pasar kerja. Dikarenakan hal ini dapat dipengaruhi oleh keterbatasan lapangan kerja yang ramah bagi perempuan serta adanya faktor sosial dan budaya.

Kemudian, tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh berbagai variabel lain, di mana salah satu penentu utamanya adalah tingkat upah minimum. Upah memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan daya serap pasar kerja. Tingginya angka pengangguran dapat dipicu oleh besaran upah yang berlaku, mengingat kenaikan upah akan berbanding lurus dengan meningkatnya biaya produksi. Apabila hal ini menekan kinerja produksi, maka perusahaan cenderung mengambil langkah efisiensi dengan mengurangi jumlah tenaga kerja yang digunakan. tinggi rendahnya penyerapan tenaga kerja juga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya upah minimum. Upah memiliki pengaruh yang begitu besar dalam penyerapan tenaga kerja. Upaya atau usaha yang harus dilakukan pemerintah dalam mengatur perkara ketenagakerjaan adalah dengan sistem pengupahan yaitu upah perkapita pekerja dalam rangka meningkatkan upah rata-rata angkatan kerja. Peningkatan upah melalui Teori Klasik yang mengatakan bahwa dengan naiknya tingkat upah maka akan terjadi peningkatan kesempatan kerja melalui peningkatan konsumsi (Jhingan, 2016).

Tabel 1.3
Upah Minimum Provinsi menurut Provinsi di Kalimantan
Tahun 2020-2024 (dalam Rupiah)

Nama Provinsi	Upah Minimum Provinsi				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	2,399,698	2,399,698	2,434,328	2,608,602	2,702,616
Kalimantan Tengah	2,903,145	2,903,145	2,922,516	3,181,013	3,261,616
Kalimantan Selatan	2,877,448	2,877,178	2,906,473	3,149,978	3,282,812
Kalimantan Timur	2,981,379	2,981,379	3,014,497	3,201,396	3,360,858
Kalimantan Utara	3,000,804	3,000,804	3,016,738	3,251,703	3,361,653

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2026

Upah minimum di Pulau Kalimantan mengalami kenaikan setiap tahunnya. Upah minimum tertinggi diraih oleh Provinsi Kalimantan Utara, yang penetapannya didasarkan pada kebijakan pemerintah daerah dengan mempertimbangkan tingkat inflasi serta pertumbuhan ekonomi nasional. Sebaliknya, upah minimum terendah tercatat di Provinsi Kalimantan Barat dikarenakan besaran upahnya baru mencapai sekitar 85 persen dari standar Kebutuhan Hidup Layak (KHL).

Selain Indeks Pembangunan Gender dan juga upah, dalam upaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja, investasi juga menjadi faktor penting dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Investasi berperan mendorong pertumbuhan ekonomi sekaligus membuka peluang lapangan kerja baru. Aliran investasi akan meningkatkan kapasitas produksi, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja. Investasi mencakup pengeluaran baik dari pemerintah maupun sektor swasta, yang menggunakan modal riil untuk mendirikan unit usaha baru atau memperluas operasional perusahaan yang sudah ada, dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Hal ini memberikan dampak positif berupa peningkatan penyerapan tenaga kerja serta akses kesempatan kerja bagi masyarakat, sekaligus memberikan potensi keuntungan yang lebih besar dibandingkan nilai modal awal yang ditanamkan. Dengan adanya investasi maka akan meningkatkan produksi yang akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja. (Meilasari, 2020).

Tabel 1.4
Investasi Penanaman Modal Dalam Negri di Pulau Kalimantan
Tahun 2020-2024 (milyar rupiah)

Nama Provinsi	Penanaman Modal Dalam Negri				
	2020	2021	2022	2023	2024
Kalimantan Barat	9.256,50	10.773,40	9.382,90	14.892,00	15.416,10
Kalimantan Tengah	3.710,00	6.359,80	6.556,80	8.779,50	15.229,30
Kalimantan Selatan	4.286,30	11.003,90	12.310,40	14.909,40	16.579,30
Kalimantan Timur	25.934,00	30.297,40	39.595,60	52.171,70	55.078,90
Kalimantan Utara	2.235,20	3.792,50	7.526,40	8.199,10	11.924,50

Sumber : Badan Pusat Statistik Nasional, 2026

Nilai investasi penanaman modal dalam negri di Pulau Kalimantan tahun 2020-2024 menunjukkan bahwa seluruh provinsi cenderung mengalami peningkatan dari tahun

ke tahun, meskipun beberapa provinsi sempat mengalami fluktuasi pada periode tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa siklus investasi di Pulau Kalimantan semakin berkembang dan aktivitas ekonomi daerah terus meningkat. Kalimantan Timur memiliki nilai investasi penanaman modal dalam negri tertinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adanya pembangunan proyek strategis nasional seperti Ibu Kota Nusantara (IKN), sumber daya alam yang melimpah terutama pada sektor pertambangan batu bara dan migas, serta pembangunan infrastruktur yang pesat. Sementara Kalimantan Utara memiliki nilai investasi penanaman modal dalam negri paling rendah dibanding provinsi lainnya Rendahnya nilai ini disebabkan oleh wilayah yang relatif baru berkembang sebagai provinsi baru, infrastruktur ekonomi dan transportasi yang masih terbatas dan skala ekonomi yang masih kecil.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pernyataan Masalah

Penyerapan Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam menilai berhasil tidaknya pembangunan ekonomi suatu daerah. Di Pulau Kalimantan, meskipun pertumbuhan ekonomi cenderung meningkat, permasalahan ketenagakerjaan seperti pengangguran dan ketimpangan kesempatan kerja masih menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ekonomi belum sepenuhnya mencerminkan kondisi penyerapan tenaga kerja yang maksimal dan merata. Selain itu, pembangunan manusia yang inklusif, khususnya mengenai kesetaraan gender yang dihitung melalui Indeks Pembangunan Gender (IPG), menjadi faktor penting dalam mendoromg partisipasi tenaga kerja. Ketimpangan antara laki-laki dan perempuan dalam akses pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja berpotensi memperhambat peningkatan banyaknya tenaga kerja yang diserap oleh pasar kerja. Selain itu, kenaikan upah minimum dapat berdampak pada berkurangnya permintaan tenaga kerja karena meningkatnya biaya produksi perusahaan. Sementara itu, investasi yang berbeda antar provinsi menyebabkan kemampuan penyerapan tenaga kerja juga berbeda.

1.2.2 Pertanyaan Masalah

1. Apakah indeks pembangunan gender berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan?
2. Apakah upah minimum berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan?

1.2.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh indeks pembangunan gender terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja antar Provinsi di Pulau Kalimantan.